

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyapihan bayi adalah proses berhentinya menyusui secara berangsur atau sekaligus. Proses anak berhenti menyusui atau karena ibu berhenti menyusui anaknya disebabkan dengan berbagai alasan. Menyapih anak adalah proses yang dilakukan secara bertahap hingga anak benar-benar berhenti menyusu dari ibunya. Penyapihan biasanya dilakukan setelah anak berusia dua tahun. Namun, ibu-ibu tertentu mulai mengajarkan anak-anak mereka menyapih sejak mereka berusia enam bulan ke atas. Ibu dapat menyapih anaknya dengan cepat atau lambat. Hal ini terjadi karena setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan tidak dapat disamakan (Munthe et al. 2022).

Penyapihan umumnya merupakan masa yang berbahaya karena bayi akan mudah terkena infeksi terutama penyakit diare, dibandingkan masa sebelumnya (Laksana, 2017). Gizi yang diperoleh bayi sejak lahir dari air susu ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Penyapihan di bawah dua tahun dapat menyebabkan anak mengalami penyakit diare karena makanan yang tidak higienis, kekurangan nutrisi, dan alergi karena makanan tambahan yang tidak sesuai dengan kondisi anak, yang menyebabkan muntah dan gatal (Triyani 2014). Usia penyapihan yang terlalu dini tersebut menyebabkan malnutrisi pada anak. Malnutrisi yang parah dapat mengakibatkan kerusakan otak dan akan mengganggu perkembangan anak (Widyastuti 2020).

Penyapihan atau berakhirnya masa menyusui, dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya sikap anak dan karakteristik ibu. Salah satu faktor ibu adalah pekerjaannya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk menyusui anaknya dan menyebabkan menyapih anak lebih awal. Tingkat pengetahuan ibu tentang penyapihan juga penting karena ibu yang berpengetahuan luas akan menyusui bayinya dengan tepat setelah mengetahui waktu yang tepat untuk memberhentikan pemberian ASI.

Masalah gizi balita menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang salah satunya pengaruh dari kondisi anak tersebut. Keadaan gizi anak dipengaruhi secara tidak langsung oleh beberapa faktor salah satunya faktor ibu sebagai orang terdekat yang ikut berperan dalam lingkungan asuhan anak melalui zat gizi yang diberikan. Pendidikan ibu berperan dalam pengasuhan dan perawatan anak. Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk menerima informasi kesehatan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan juga menentukan pengetahuan gizi ibu yang dapat juga mempengaruhi pola konsumsi pangan. Sehingga Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan dapat memperhitungkan kebutuhan gizi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Disamping itu juga keikutsertaan ibu pada kegiatan diluar rumah dan meninggalkan anak dirumah yang diasuh oleh orang lain dapat mempengaruhi kesehatan anak oleh karena pengasuhan yang baik terhadap anak diperlukan sejak usia dini.

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan besaran masalah gizi pada balita di Indonesia yaitu stunting 24,4%, berat badan kurang (*underweight*) 17,0%, gizi kurang (*wasting*) 7,1% dan gizi lebih (*overweight*) 3,8%. Pada Provinsi NTT Balita dengan indikator BB/U mengalami berat badan kurang (*underweight*) sebanyak 29,3% dan didaerah Kota Kupang yaitu sebanyak 26,2 % (Kemenkes RI 2021). Berdasarkan data operasi timbang bulan November 2023 di Kelurahan Oepura Kota Kupang pada Posyandu Permata Bunda dari 59 balita didapatkan balita sebanyak 20 orang mengalami berat badan kurang (*Underweight*) dengan prevalensi 33,8 % dan berat badan sangat kurang sebanyak 6 orang dengan prevelensi 10,1%.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Hubungan karakteristik ibu dan penyapihan dini dengan status gizi balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan karakteristik ibu dan penyapihan dini dengan status gizi balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang ? ”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

1. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dan penyapihan dini dengan status gizi balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang
2. Mengetahui pekerjaan ibu balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang
3. Mengetahui pendidikan ibu balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang
4. Mengetahui penyapihan dini balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang
5. Mengetahui status gizi balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang
6. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang
7. Menganalisis hubungan penyapihan dini dengan status gizi balita di Kelurahan Oepura Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi orang tua

Peneliti berharap, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang waktu penyapihan yang tepat, baik dan benar

b. Bagi puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi tentang penyapihan dini terutama berkaitan dengan penyuluhan pentingnya ASI

c. Bagi Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ilmu gizi oleh mahasiswa/mahasiswi tentang hubungan penyapihan dini dengan status gizi balita

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan sebagai calon ahli gizi khususnya mengenai hubungan penyapihan dini dengan status gizi balita

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. keaslian penelitian

PENELITI	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
(Yulendasari, dkk. 2020)	Faktor yang mempengaruhi ibu menyapih anak di bawah usia 2 tahun	Terdapat hubungan pekerjaan, status gizi dan dukungan keluarga dengan penyapihan pada anak dibawah usia 2 tahun	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>, pada penelitian ini menggunakan total sampling 2. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi anak dibawah usia 2 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan populasi balita.
(Daniyati 2023)	Hubungan lama penyapihan dengan status gizi Balita di Desa Babussalam wilayah kerja Puskesmas Gerung tahun 2023	Penyapihan yang baik usia ≥ 2 tahun dan dari hasil penelitian yaitu sebagian besar balita dengan lama penyapihan baik memiliki status gizi baik	Desain penelitian bersifat analitik observasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>, pada penelitian ini menggunakan total sampling. 2. Penelitian ini menambahkan variabel karakteristik ibu.